

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDEKS LQ45 DI BEI

Inge Shintia¹, Yusbardini²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: Inge.115180327@stu.untar.ac.id

²Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: yusbardini@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Financial performance is important in maintaining the sustainability of the company. Good financial performance shows the company is able to compete in competitive advantage. The purpose of this study was to determine the effect of leverage, liquidity and firm size on financial performance. The population of this study is the LQ45 index on the IDX with the research year 2015 to 2019. The sampling technique is based on purposive sampling. The total research sample was 45 observations. The data used is secondary data, using multiple regression analysis. The data analysis program used is eviews9. The results showed that partially leverage showed a positive and significant effect on financial performance, liquidity had no effect on financial performance, and firm size showed a significant negative effect on financial performance.

Keywords: *Financial performance, leverage, liquidity, firm size.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan mampu bersaing dalam keunggulan kompetitif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini yaitu indeks LQ45 di BEI dengan tahun penelitian 2015 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Total sample penelitian 45 pengamatan. Data yang digunakan yaitu data sekunder, menggunakan analisis regresi berganda. Program analisis data yang digunakan adalah eviews9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan bersaing dalam persaingan yang ketat. Persaingan ini erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Francis et al (2005) dalam Ellysa Fransisca (2019) Kinerja terdiri atas kinerja keuangan, kinerja operasional, dan kinerja pelayanan. Dari ketiga hasil tersebut, metode paling efektif dalam menilai kinerja yaitu kinerja keuangan. Perusahaan dituntut untuk memiliki nilai kinerja keuangan yang sehat agar dapat menarik minat investor, peran investor sangat penting dalam membantu perusahaan menambah modal untuk meningkatkan laba. Maka, rasio yang berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas memberi gambaran kemampuan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari semua modal yang bekerja. Dalam memaksimalkan profitabilitas yang diharapkan, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk digunakan sebagai modal. Sumber pendanaan tidak hanya bergantung pada modal sendiri atau ekuitasnya saja. Hutang diperlukan sebagai sumber tambahan pendanaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Fenomena indeks LQ45 turun 12.34%, dikutip dari CNBCIndonesia.com (01/10/18) dari 45 saham perusahaan yang terdaftar hanya 9 perusahaan yang menunjukkan kinerja baik sejak awal tahun. Sementara 36 saham lainnya menunjukkan kinerja negatif. Salah satu penyebab pelemahan ini adalah koreksi saham BUMN sektor konstruksi yaitu saham PTPP yang mengalami pelemahan 40.14% sejak awal tahun sehingga mendapatkan sentimen negatif dari investor karena peningkatan utang yang besar menambah

beban bunga emiten. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan terkait utang perlu dimaksimalkan agar tidak mengakibatkan kinerja yang buruk.

Untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan sebagai jaminan penggunaan hutang yaitu rasio leverage. Dengan adanya pengukuran leverage maka dapat mengukur hutang yang telah dibiayai oleh aset atau modal. Menurut Sartono (2010:246) menyatakan apabila terdapat peningkatan nilai hutang berarti menunjukkan peningkatan terhadap nilai aset, yang dianggap dapat membiayai segala aktivitas perusahaan. Meningkatnya hutang tidak terlepas dari resiko yaitu meningkatkan beban bunga, yang ternyata berpengaruh buruk terhadap penilaian kinerja keuangan. Menurut Ni Luh Gede dan Elly Suryani (2018) semakin banyaknya utang yang dimiliki perusahaan, maka dapat mempengaruhi tingkat likuiditas. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan, karena ketersediaannya modal kerja yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan dapat ditunjukkan oleh tingkat likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi lebih baik dibandingkan rendah, karena perusahaan berada dalam kondisi yang aman karena memiliki modal untuk beroperasi dan membayar kewajiban. Upaya mengetahui seberapa besar peluang perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai pihak dilihat dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan aset yang baik maka menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan laba, semakin tinggi laba maka menggambarkan perusahaan semakin besar. Menurut Sartono (2010) Perusahaan yang besar dengan mudah memasuki pasar dan lebih fleksible dibandingkan ukuran perusahaan kecil, sehingga ukuran perusahaan besar dapat meningkatkan profitabilitas atau laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi kinerja keuangan.

Adanya inkonsistensi oleh penelitian terdahulu. Maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menguji kembali apakah leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah:

1. Apakah leverage mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan?

Kajian Teori

Agency Theory dianggap sebagai salah satu teori awal dalam literatur tata kelola perusahaan. Konsep *Agency Theory* diwakili pada tahun 1980an dalam seminar dan konferensi keuangan internasional oleh Michael dan William Meckling (1976) menyatakan bahwa *Agency Theory* menggambarkan perusahaan sebagai “Kotak Hitam” yang beroperasi dalam memaksimalkan nilai dan profitabilitasnya.

Pecking Order Theory dipopulerkan Stewart Myers dan Nicolas Majluf (1984), menyatakan manajer mengikuti hierarki ketika mempertimbangkan sumber pembiayaan. Menurut Suad Husnan (2010: 324) “Pecking order Theory dapat menjelaskan alasan perusahaan menentukan susunan sumber pendanaan dari yang disukai”. Dalam pecking order theory, pembiayaan laba ditahan (internal financing) merupakan sumber pembiayaan termurah dan paling nyaman. Berbeda dengan external financing, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya.

Kinerja Keuangan Menurut Irham (2012) Kinerja Keuangan pada umumnya merupakan analisis yang digunakan agar dapat menilai perusahaan dalam kegiatan operasional pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar sesuai ketentuan standar akuntansi keuangan. Robert, Dr. Elizabeth dan

Dr. George (2019:129) menyatakan lebih lanjut bahwa kinerja keuangan dapat mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan mode bisnis untuk menghasilkan keuntungan.

Leverage adalah alat menghitung kemampuan pemenuhan kewajiban jangka panjang perusahaan, seperti rasio solvabilitas. Rehman (2013) mendefinisikan “Leverage merupakan sejauh mana bisnis menggunakan uang pinjaman atau hutang”. Terkait dengan definisi tersebut. Kasmir (2016) dengan leverage perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengevaluasi posisi berdasarkan kewajibannya kepada pihak lain. Rasio leverage yang berhubungan terhadap penggunaan aktiva yang mempengaruhi laba perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*

Likuiditas menunjukkan kemampuan dengan perbandingan aktiva lancar meliputi piutang, kas, suart berharga, dan persediaan. Sehingga pengukurannya yaitu *Current ratio*. Menurut Herry (2016:152) mengemukakan bahwa “*Current Ratio* yaitu suatu alat pengukuran pemenuhan hutang lancar dengan aktiva lancar”.

Kaitan leverage dengan kinerja keuangan. Pada *Pecking Order Theory* terdapat hierarki ketika mempertimbangkan sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan pada dasarnya paling aman adalah laba ditahan (*internal financing*), Namun apabila perusahaan masih membutuhkan Dana maka perusahaan dapat menggunakan hutang atau ekuitas (*external financing*). Menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti dalam Tunnisa (2016) mengungkapkan hutang lebih disukai dibandingkan ekuitas, karena pertimbangan biaya emisi. Biaya hutang lebih murah dibandingkan ekuitas atau penerbitan saham baru. Pilihan *external financing* menimbulkan resiko yaitu beban biaya yang harus ditanggung. Sawir (2001) dalam Anggi Monika (2018) mengatakan jika semakin tinggi utang dibanding modal sendiri maka beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Efek yang disebabkan oleh utang yang tinggi adalah risiko kebangkrutan karena kemungkinan tidak dapat membayar utangnya di masa depan. Namun, menurut Chelsea Adria & Liana Susanto (2020) Perusahaan yang mempunyai hutang lebih besar dari ekuitas maka perusahaan memiliki tingkat leverage tinggi sehingga menunjukkan laba yang diperoleh lebih besar dari biaya atau beban tetapnya.

Kaitan likuiditas dengan kinerja keuangan. Likuiditas dapat mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari berbagai pihak sebagai hutang lancar. Semakin likuidi perusahaan, semakin besar kemungkinan mendapat dukungan eksternal (kreditur dan lembaga keuangan lainnya), dan semakin baik kinerja perusahaan. Likuiditas tinggi menunjukkan perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Dengan begitu keberlangsungan operasional perusahaan berjalan dengan baik maka dapat direspon positif oleh masyarakat.

Kaitan Ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap laba yang menunjukkan perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dengan jumlah besar, sehingga dapat mendapatkan laba besar. Menurut Deden Kurniawan (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena pada suatu tingkat tertentu, perluasan ukuran perusahaan yang didasari atas penambahan aset justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan apabila tidak diiringi dengan kemampuan pengelolaan aset yang baik.

Hipotesis

Ha₁ = Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Ha₂ = Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ha₃ = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample. Penelitian ini menggunakan indeks LQ45 di BEI dengan tahun penelitian 2015 sampai 2019 sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan yaitu 1) Perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019. 2) Akhir tahun fiskal 31 Desember dan sudah diaudit. 3) Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan. 4) Memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan berdasarkan variable yang diteliti. Sehingga jumlah sample yang digunakan adalah 45 pengamatan

Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini menganalisis data sekunder yang didasari oleh laporan keuangan indeks LQ45 periode 2015 sampai 2019 yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Teknik Pengolahan Data. Alat pengolahan data menggunakan software *Microsoft Excel* dan *Eviews 9*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda

Oprasionalisasi Variable.

Kinerja keuangan dihitung oleh return on assets (ROA). ROA dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba. Menurut Mega Cristy dan Sofia Prima Dewi (2019) dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Leverage dengan rasio Debt to total asset (DAR) yaitu sejauh mana perusahaan dapat membiayai kewajibannya dengan aktiva. Menurut Robert, Elizabeth, George (2019) dengan rumus:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Likuiditas menggunakan rasio *current ratio* dengan simbol (CR). CR yaitu gambaran perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar. Menurut Dewi Mardaningsih, *et al.*, (2021) dengan rumus:

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Ukuran perusahaan dalam perhitungannya menggunakan rasio logaritma natural total asset, yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Menurut (Mega Cristy dan Sofia Prima Dewi, 2019) mengukur ukuran perusahaan dengan rumus:

$$Size = Ln (Total\ Assets)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1.Statistik deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	16.03222	40.76667	228.1069	17.28733
Median	11.62000	37.15000	177.0400	17.14000
Maximum	46.66000	74.42000	743.1100	19.68000
Minimum	4.040000	13.31000	25.36000	15.17000
Std. Dev.	12.08573	17.98223	155.1717	1.148563
Observations	45	45	45	45

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif, menunjukkan Kinerja keuangan (Y) dengan *Return on Asset* memiliki nilai rata *mean* 16.03%, standar deviasinya sebesar 12.09%, Nilai *maximum* yaitu 46.66% dan nilai *minimum* yaitu 4.04%. Leverage memiliki nilai *mean* sebesar 40.76%, standar deviasinya 17.98%, nilai *maximum* yaitu 74.42%, dan nilai *minimum* yaitu 13.31%. Likuiditas memiliki nilai *mean* sebesar 228.10%, standar deviasinya sebesar 155.17%, nilai *maximum* yaitu 743.11%, dan nilai *minimum* 25.36%. Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 17.28%, standar deviasinya sebesar 1.15%, nilai *maximum* d yaitu 19.68%, dan *minimum* yaitu 15.17%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data yang diuji tidak terdapat multikolonieritas diantara variable bebas. Sehingga kesimpulannya penelitian ini dapat dilanjutkan oleh uji hipotesis.

Model Regresi Berganda.

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113.9125	19.14196	5.950931	0.0000
X1 (DAR)	0.331563	0.088634	3.740808	0.0006
X2 (CR)	-0.009748	0.010432	-0.934469	0.3555
X3 (Ln)	-6.315217	0.926727	-6.814538	0.0000
R-squared	0.739925			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sehingga persamaan regresi berdasarkan table diatas yaitu:

$$ROA = 113.9125 + 0.331563DAR - 0.009748CR - 6.315217LN + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

DAR : Leverage

CR : Likuiditas

LN : Ukuran perusahaan

ε : Error term

Hasil Uji F. Berdasarkan tabel 2. hasil probabilitas 0.000000. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima probabilitas $0.000000 < 0.05$ yang artinya variabel bebas yaitu DAR (X1), CR (X2) dan LN (X3) secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu ROA (Y) secara signifikan.

Hasil Uji t. Uji t bertujuan mengetahui secara parsial pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Ha1: DAR (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y). DAR (X1) menunjukkan probabilitas 0.0006, sehingga probabilitas ($0.0006 < 0.05$). Leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. semakin tingginya leverage berarti menunjukkan peningkatan terhadap jumlah modal pendanaan yang digunakan dalam investasi pada aset untuk menghasilkan laba. Menurut Chelsea Adria & Liana Susanto (2020) Perusahaan yang mempunyai hutang lebih besar dari ekuitas maka perusahaan memiliki tingkat leverage tinggi sehingga menunjukkan laba yang diperoleh lebih besar dari biaya atau beban tetapnya. Sejalan dengan Mega Cristy dan Sofia Prima Dewi (2019) dengan menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan leverage (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (ROA).

Ha2: CR (X2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y). CR (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3555, sehingga probabilitas ($0.3555 > 0.05$). Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap

kinerja keuangan, Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar dengan kondisi keuangan yang baik. Dengan tingkat likuiditas tinggi perusahaan hanya fokus terhadap peningkatan aset lancar dan hutang lancar sehingga tidak fokus terhadap keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga muncul ketidakpastian yang mengakibatkan CR terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Kelancaran pembayaran hutang memberi kesimpulan bahwa likuiditas dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mega Christy dan Sofia Prima Dewi (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ha3: LN (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y). LN (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, sehingga probabilitas $(0.0000) < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan setiap peningkatan LN memiliki kecenderungan penurunan ROA. Dalam Silalahi (2017) Hal ini terjadi disebabkan oleh peningkatan aset belum tentu menghasilkan profit yang lebih besar, karena mungkin terdapat aset menganggur. Sesuai dengan Dinnul Alfian (2013) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan menggunakan sample lain lebih banyak dengan karakteristik lebih supaya mendapatkan data yang lebih akurat dan diharapkan menambah variable yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti struktur modal, *Net profit margin*, *intellectual capital* dan rasio keuangan lainnya agar memperoleh data yang variatif.

REFERENSI

- Akbar, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* , 66-82.
- Dewi, M., Siti, N., Anita, W. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Journal FEB Unmul* , 46-53.
- Herni, K. , Rosmita, R. , Fanny, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 64-76.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Houston, B. d. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Leon, S. A. (2013). The impact of capital structure on financial performance of the listed manufacturing firms in sri lanka. *Global Journal of Commerce and Management Perspective*, 56-62.
- Cristy, M dan Dewi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 808-816.
- Fajaryani,N dan Suryani,E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Riset Akuntansi Kontemporer*, 74-79.
- Pramudya, W. , Wiyadi, Ihwan,S. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *University Research Colloquium 2020*.
- Adi,P dan Lestari,P. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen,Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud*, 4044-4070.

- Putri dan Agustin. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan food and beverage Indonesia. 1-16.
- Rehman, S. S. (2013). Relationship between Financial Leverage and Financial Performance: Empirical Evidence of Listed Sugar Companies of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Reserach Finance*, 13(8), 33–40 .
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. Yogyakarta: BPF.
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 140-154.
- Yusbardini dan Rosmita Rashid. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 122-129.

(halaman kosong)